

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 *Jenis Penelitian*

Berdasarkan tingkat eksplanasi atau penjelasan, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif/hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini berupa rancangan korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel terikat adalah praktik *earning management* (manajemen laba).

3.2 *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel*

3.2.1 *Variabel Dependen*

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual* untuk mendeteksi adanya manajemen laba dalam laporan keuangan, dengan indikator sebagai berikut:

1. *Total accrual* perusahaan
2. Total aktiva perusahaan
3. Pendapatan perusahaan
4. Piutang usaha perusahaan
5. Aktiva tetap perusahaan

3.2.2 *Variabel Independen*

Menurut Sekarang (2017) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan

3.2.2.1 *Dewan Direksi*

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dana investor. Menurut Mackfudz (2003) Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan indikator yaitu jumlah dewan direksi pada perusahaan.

3.2.2.2 *Komposisi Komisaris Independen*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan, dengan indikator jumlah komisaris independen dan total dewan komisaris

3.2.2.3 *Komite Audit*

Kualitas audit diukur dengan variabel dummy (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Menggolongkan dan memberi nilai atas kualitas audit pada setiap perusahaan dengan indikator yaitu:

Apabila diauditKAPBig 4 = dengan skor 1

Apabila diauditKAPNonBig 4 = dengan skor 2

3.2.2.4 *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang di miliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dengan indiktor log asset.

3.3 *Populasi & Sampel Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2014-2016, yaitu sebanyak 20 perusahaan. Perusahaan yang dipilih sebagai populasi adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan tersebut memiliki

kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada pihak luar.

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2016.
3. Menyediakan informasi tentang variabel penelitian
4. Tidak menggunakan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang asing.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari populasi sebanyak 20 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 2: Daftar Perusahaan Sampel

No.	NAMA PERUSAHAAN
1.	Holcim Indonesia Tbk
2.	Wismilak Inti Makmur Tbk
3.	Arwana Citra Mulia Tbk
4.	Langgeng Makmur industry Tbk
5.	Citra Turbindo Tbk
6.	Beton Jaya Manunggal Tbk
7.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8.	Barito Pasific Tbk
9.	Malindo Feedmill Tbk
10.	Tirta Mahakam Resources Tbk
11.	Toba Pulp Lestari Tbk
12.	Suparma Tbk
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14.	Astra International Tbk
15.	Gajah Tunggal Tbk
16.	Kalbe Farma Tbk
17.	Kimia Farma (Persero) Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba, yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Analisis

Data dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias maka perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, uji asumsi klasik juga diaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atau variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diterima atau tidak. Uji asumsi klasik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat

dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006:112) hasil pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha=5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance*-nya $>0,05$ (Santoso, 2004:212).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai toleransi atau menggunakan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali,2006:91).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi yang tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2004:208). Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KIN + \beta_2 KMJ + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + e$$

dimana :

Y : Kualitas Laba (Discretionary Accruals)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Slope atau koefisien regresi

KIN : Kepemilikan Institusional

KMJ : Kepemilikan Manajerial

DKI : Dewan Komisaris Independent

KA : Komite Audit

e : error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t

Analisis regresi secara *univariate* dengan menggunakan metode t-test dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing *variable independen* secara parsial terhadap *variable dependen*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan $H_{alternatif}$ diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dan *independent* terhadap variabel *dependent*. Tahap dalam Uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Berarti variabel *independent* X_i tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* Y .

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Berarti variabel *independent* X_i mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* Y .

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05) atau *confidence interval* 95% dan dengan *degree of freedom* atau df ($n-k-1$) dimana k merupakan jumlah variabel *independent* atau variabel regresor.

a. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta)}{\text{Standard Deviasi}}$$

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Hipotesis nol akan diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

c. Penentuan variabel *independent* (X_i) yang paling berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

Untuk menentukan variabel bebas atau *independent* yang mempunyai tingkat signifikansi paling tinggi dalam mempengaruhi nilai variabel *dependent* dalam suatu model regresi berganda, maka dapat dilihat dari nilai t signifikannya. Caranya yaitu menentukan terlebih dahulu variabel *independent* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, setelah itu baru untuk melihat variabel *independent* yang paling tinggi tingkat signifikasinya dilihat dari t signifikan yang terkecil (Gujarati : 1995).

3.5.4.3 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel *independent* X_i secara keseluruhan terhadap variabel *dependent* Y . tahapan dalam uji F adalah:

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_m = 0$$

Berarti variabel-variabel *independent* secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_m \neq 0$$

Berarti variabel-variabel *independent* secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95% dan *degree of freedom* ($k - 1$) dan $(n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel regresor.

a. Menghitung nilai F_{hitung} (F_{hit})

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus (Gujarati : 1995):

$$F_{\text{hit}} = \frac{\sum Y_i / (K-1)}{\sum e_i^2 / (n-k)} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak